

**PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE*
BERBANTUAN MEDIA *SMART CARD*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA**

(Penelitian pada Siswa Kelas III SD Negeri Wonosari
Bulu, Kabupaten Temanggung)

SKRIPSI



Oleh :
Fitria Indana Zulfa
16.0305.0027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE*
BERBANTUAN MEDIA *SMART CARD*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA**

(Penelitian pada Siswa Kelas III SD Negeri Wonosari
Bulu, Kabupaten Temanggung)

SKRIPSI



Oleh:

Fitria Indana Zulfa
16.0305.0027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

HALAMAN PENEGASAN
PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE*
BERBANTUAN MEDIA *SMART CARD*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA

(Penelitian pada Siswa Kelas III SD Negeri Wonosari
Bulu, Kabupaten Temanggung)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Fitria Indana Zulfa
NPM. 16.0305.0027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE*
BERBANTUAN MEDIA *SMART CARD*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
(Penelitian pada siswa kelas III di SD N Wonosari Bulu,
Kabupaten Temanggung)**

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Fitria Indana Zulfa
NPM. 16.0305.0027

Dosen Pembimbing I


Agrissto Bintang Aji Pradana, M.Pd.
NIK. 168808154

Magelang, 29 Juli 2020
Dosen Pembimbing II


Putri Meinita Triana, M.Pd.
NIK. 199308242

PENGESAHAN

PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN MEDIA *SMART CARD* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA

(Penelitian pada Siswa Kelas III SD Negeri Wonosari
Bulu, Kabupaten Temanggung)

Fitria Indana Zulfa
16.0305.0027

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Diterima dan disahkan oleh Penguji:

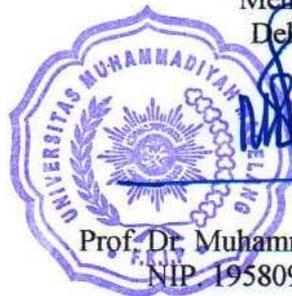
Hari : Jum'at
Tanggal : 14 Agustus 2020

Tim Penguji Skripsi:

1. Agrissto Bintang Aji Pradana, M.Pd. (Ketua)
2. Putri Meinita Triana, M.Pd. (Sekertaris)
3. Arif Wiyat Purnanto, M.Pd. (Anggota)
4. Ari Suryawan, M.Pd. (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP



Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.
NIP. 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fitria Indana Zulfa
NPM : 16.0305.0027
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Think Pair Share* Berbantuan Media
Smart Card terhadap hasil Belajar IPA

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 29 Juli 2020
Yang membuat pernyataan,



Fitria Indana Zulfa
NPM : 16.0305.0027

MOTTO

Maka Maha Tinggi Allah Raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukan kepadamu, dan katakanlah: " Ya Tuhanku, Tambahkanilah Kepadaku Ilmu Pengetahuan.

(Q.S Al-Kahfi : 77)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Slamet Akhmad dan Ibu Siti Sundariyah yang telah setia memberikan doa, kasih sayang dukungan, pengorbanan, bimbingan, dan motivasi.
2. Almamater Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang.

**PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE*
BERBANTUAN MEDIA *SMART CARD*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
(Penelitian pada siswa kelas III di SD Negeri Wonosari,
Bulu, Kabupaten Temanggung)**

Fitria Indana Zulfa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model *Think Pair Share* Berbantuan Media *Smart Card* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Wonosari Kabupaten Temanggung.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen Design* sampel yang diambil sebanyak 20 siswa yang dijadikan sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Pengumpulan data menggunakan metode tes. Tes ini digunakan untuk menguji sejauh mana siswa mengalami perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Uji validitas instrumen tes dengan menggunakan rumus *product moment* sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha* dengan bantuan *SPSS for windows versi 24.00*. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t dengan *independent sample t test* dengan program *SPSS 24.00*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* Berbantuan Media *Smart Card* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Bukti adanya hasil belajar siswa yaitu adanya perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* yaitu nilai rata-rata awal pada eksperimen 63 dan *posttest* 83 sedangkan kelas kontrol *pretest* 60 dan *posttest* 69,35 dan hasil uji t *independent sample t test* dengan signifikansi 5 % artinya hipotesis dapat diterima.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Think Pair Share*, Hasil Belajar IPA

**THE EFFECT OF THINK PAIR SHARE MODELS ASSISTED
BY SMART CARD MEDIA ON SCIENCE
LEARNING OUTCOMES
(Reserch on class III Students in SD Negeri Wonosari
Bulu Temanggung district)**

Fitria Indana Zulfa

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Smart Card Media Assisted Think Pair Share Model on the science learning outcomes of third grade students of Wonosari Elementary School, Temanggung Regency.

This research is a type of quasi-experimental research. The sample design was taken as many as 20 students who were used as the experimental class. The sampling technique used saturated sampling. Data collection using the test method. This test is used to test the extent to which students experience changes in learning outcomes before and after being treated. Test the validity of the test instrument using the product moment formula, while the reliability test using the Cronbach alpha formula with the help of SPSS for windows version 24.00. The analysis prerequisite test consisted of normality test, homogeneity test, hypothesis test. The analysis used in this study is the t test with independent sample t test with the SPSS 24.00 program.

The results showed that the Smart Card Media Assisted Think Pair Share model had an effect on science learning outcomes. Evidence of student learning outcomes is that there is a significant difference between the pretest and posttest scores, namely the initial average value in the experiment 63 and posttest 83, while the control class pretest 60 and posttest 69.35 and the results of the t test independent sample t test with a significance of 5% means hypothesis can be accepted.

Keywords: Think Pair Share Learning Model, Science Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, berkah serta hidayah-Nya sehingga penulis mendapat kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “ Pengaruh Model *Think Pair Share* Berbantuan Media *Smart Card* terhadap Hasil Belajar IPA (Penelitian Pada Siswa Kelas III SD Negeri Wonosari Kabupaten Temanggung)”.

Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr.Suliswiyadi, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar.
2. Prof Dr. Muhammad Japar, M. Si., Kons selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Arif Wiyat Purnanto, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ari Suryawan, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
5. Agrissto Bintang Aji Pradana, M.Pd Selaku Pembimbing I dan Putri Meinita Triana, M.Pd. selaku pembimbing II yang senantiasa bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Segenap Dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
7. Istiyar, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SD Negeri Wonosari yang telah memberikan kesempatan menggali pengalaman dan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita bertawakal dan memohon hidayah dan inayah. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Magelang, 29 Juli 2020



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam.....	8
1. Pengertian Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam	8
2. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.	10
3. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam.	12
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA.....	14
5. Upaya dalam meningkatkan Hasil Belajar.....	15
B. Model Pembelajaran Kooperatif	16
1. Pengertian Model Pembelajaran	16
2. Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif	17
3. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif.....	18
C. Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	19
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	19
2. Langkah-langkah model pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	20
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	21
D. <i>Think Pair Share</i> berbantuan <i>Smart Card</i>	22
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	22
2. Ciri-ciri Media Pembelajaran.....	25

3. Fungsi Media Pembelajaran.....	26
4. Pengertian <i>Smart Card</i> (Kartu Cerdas).....	27
E. Pengaruh model <i>Think Pair Share</i> terhadap hasil belajar IPA	29
F. Penelitian Relevan	32
G. Kerangka Pemikiran.....	34
H. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Desain Penelitian	37
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	38
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
D. Subjek Penelitian	40
E. <i>Setting</i> Penelitian	41
F. Metode Pengumpulan Data.....	41
G. Instrumen Penelitian	42
H. Validitas dan Reliabilitas	43
I. Prosedur Penelitian.....	49
J. Metode Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	54
A. Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Simpulan	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1 <i>Syntaks Pembelajaran Think Pair Share</i>	21
Tabel 2 Perbedaan Model <i>Think Pair Share</i> pada umumnya dengan yang berbantuan dengan <i>Smart Card</i>	24
Tabel 3 Model Eksperimen <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>	38
Tabel 4 Kisi-kisi soal <i>essay</i>	43
Tabel 5 Hasil Validasi Butir Soal <i>Essay</i>	45
Tabel 6 Kriteria Interpretasi Reliabilitas	46
Tabel 7 Hasil Reliabilitas	46
Tabel 8 Kriteria Daya Pembeda Soal	47
Tabel 9 Hasil Daya Beda.....	47
Tabel 10 Kriteria Indeks Kesukaran Soal.....	48
Tabel 11 Hasil Kriteria Indeks Kesukaran Soal.....	48
Tabel 12 Hasil Pengukuran Awal (<i>Pretest</i>) Kelompok Eksperimen.....	55
Tabel 13 Hasil Pengukuran Awal (<i>Pretest</i>) Kelompok Kontrol	56
Tabel 14 Jadwal Penelitian.....	58
Tabel 15 Hasil Pengukuran Akhir (<i>Posttest</i>) Kelompok Eksperimen.....	60
Tabel 16 Hasil Pengukuran Akhir (<i>Posttest</i>) Kelompok Kontrol	61
Tabel 17 Data Distribusi Frekuensi Pengukuran Awal (<i>Pretest</i>).....	62
Tabel 18 Data Distribusi Frekuensi Pengukuran Awal Kelompok Kontrol.....	64
Tabel 19 Data Distribusi Frekuensi Pengukuran Akhir (<i>Posttest</i>) Kelompok Eksperimen	65
Tabel 20 Data Distribusi Frekuensi Pengukuran Akhir Kelompok Kontrol	67
Tabel 21 Data Perbandingan Pengukuran Awal (<i>pretest</i>) dan pengukuran akhir (<i>posttest</i>) Kelompok Eksperimen – Kelompok Kontrol.....	69
Tabel 22 Hasil Uji Normalitas	71
Tabel 23 Hasil Uji Homogenitas	72
Tabel. 24 Hasil Uji Hipotesis	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 2 Diagram Batang Pengukuran Awal (<i>pretest</i>) Kelompok Eksperimen	63
Gambar 3 Diagram Batang Pengukuran Awal (<i>pretest</i>) Kelompok Kontrol.....	65
Gambar 4 Diagram Batang Pengukuran Awal (<i>pretest</i>) Kelompok Eksperimen .	66
Gambar 5 Diagram Batang Pengukuran Awal (<i>pretest</i>) Kelompok Kontrol.....	68
Gambar 6 Diagram Batang Perbandingan Pengukuran Awal (<i>Pretest</i>) dan Pengukuran akhir (<i>Postest</i>) Kelompok Eksperimen-Kelompok Kontrol	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Ijin Observasi	85
Lampiran 2	Surat Ijin Penelitian SD Negeri Wonosari.....	86
Lampiran 3	Surat Ijin Penelitian SD Negeri Bulurejo 1	87
Lampiran 4	Surat Bukti Penelitian SD Negeri Wonosari	88
Lampiran 5	Surat Bukti penelitian SD Negeri Bulurejo 1	89
Lampiran 6	Surat Izin Validasi Instrumen	90
Lampiran 7	Surat Uji Kelayakan Instrumen dengan Dosen.....	91
Lampiran 8	Surat Uji Kelayakan Instrumen dengan Guru.....	102
Lampiran 9	Instrumen Soal <i>Pretest</i> dan <i>posttest</i>	118
Lampiran 10	Perangkat Pembelajaran	121
Lampiran 11	Hasil Uji Validitas Menggunakan <i>SPSS 24</i>	185
Lampiran 12	Daftar Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol tentang Soal Sumber Energi.....	186
Lampiran 13	Dokumentasi Penelitian.....	192
Lampiran 14	Contoh Hasil Tes Sumber Energi	197
Lampiran 15	Buku Bimbingan Skripsi	205

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPA pada jenjang pendidikan dasar harus mampu membekali siswa dengan seperangkat kompetensi dan ketrampilan serta nilai yang dibutuhkan oleh mereka untuk mengenal diri, lingkungan, dan tantangan masa depan yang akan dihadapi. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pengetahuan alam sekitar penting bagi pembelajaran karena IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari guna memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan berbagai masalah yang dapat diidentifikasi. Pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan ketrampilan proses dan sikap ilmiah. Penerapannya secara umum terbatas

pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, serta pembentukan pada siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan menyajikan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran yang inovatif tertentu akan membantu siswa dalam mengembangkan cara berpikirnya agar mampu dan terampil menggunakan IPA untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai peraturan pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Pembelajaran siswa sekolah dasar mempunyai karakteristik secara umum yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar, sehingga dibutuhkan proses pembelajaran yang mampu menyalurkan rasa ingin tahu siswa untuk mendapatkan pengetahuannya.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran IPA di kelas III SD Negeri Wonosari, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung dengan KKM siswa 65 ternyata terdapat 10 siswa kelas III Eksperimen dan 10 siswa kelas III Kontrol dengan jumlah keseluruhan 40 siswa, untuk kelas eksperimen yang berjumlah 20 siswa terdapat 65% (13 siswa) yang memperoleh nilai rata-rata di bawah nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA khususnya pada materi sumber energi di SD khususnya kelas III Eksperimen belum optimal. Pembelajaran IPA selama ini masih didominasi dengan menggunakan buku paket, metode ceramah, dan penugasan saja.

Guru belum menggunakan rancangan pembelajaran yang membuat siswa dapat mengaitkan pengetahuan awal yang dimilikinya untuk memperoleh pengetahuan baru dan dapat pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi di SD Negeri Wonosari pada tanggal 19 Oktober 2019 menunjukkan bahwa guru masih belum berupaya menggunakan metode lain dan masih menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran dan guru belum melakukan upaya terkait kurangnya hasil belajar siswa.

Terdapat beberapa model yang dapat diterapkan untuk pembelajaran IPA salah satunya model pembelajaran kooperatif yang dapat membangun kepercayaan diri siswa dan mendorong partisipasi mereka dalam kelas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Model pembelajaran tipe *Think Pair Share* membantu siswa menginterpretasikan ide mereka bersama dan memperbaiki pemahaman.

Guru berperan penting untuk membimbing siswa untuk melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Demikian jelas bahwa melalui model pembelajaran (*Think Pair Share*), siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menurut Nandalia (2014) tipe *think pair share* memiliki prosedur yang diterapkan secara jelas untuk memberi waktu lebih banyak pada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Menurut Anggreni (2017) model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa untuk mengoptimalkan partisipasi siswa secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lain yang memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk berfikir, berpasangan, dan berbagi.

Menurut Dwijananti (2017) model pembelajaran *think pair share* dengan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Hasil penelitian tersebut memberikan bukti adanya pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*. Pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Think Pair Share* memungkinkan siswa untuk

terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena dilaksanakan dalam kelompok kecil. Model pembelajaran ini akan dikolaborasikan dengan pemanfaatan media *Smart Card* untuk mempermudah penyampaian materi sehingga proses pembelajaran aktif dan menarik bagi siswa.

Media *Smart Card* adalah media yang berisi materi atau kata kunci materi dan gambar yang menarik. Media *smart card* dinilai bisa memberikan penjelasan materi secara mendetail dan jelas sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang berkesan kepada siswa. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Smart Card* merupakan jenis pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar berkelompok untuk bekerja sama, yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa untuk mengoptimalkan partisipasi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memilih judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Paire Share* Berbantuan Media *Smart Card* terhadap Hasil Belajar IPA (Penelitian pada Siswa Kelas III SD Negeri Wonosari Kabupaten Temanggung). Judul ini diambil berdasarkan masalah-masalah pembelajaran yang telah ditemukan di kelas III SD Negeri Wonosari Kabupaten Temanggung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Wonosari masih berfokus pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

2. Variasi metode pembelajaran yang terbatas dalam pembelajaran IPA materi sumber energi.
3. Hasil belajar IPA kelas III di SD Negeri Wonosari materi sumber energi masih rendah.
4. Penggunaan media pembelajaran IPA masih terbatas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian memberikan pembatasan masalah sebagai runag lingkup dalam penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Variasi metode pembelajaran yang terbatas dalam pembelajaran IPA materi sumber energi.
2. Hasil belajar IPA kelas III di SD Negeri Wonosari materi sumber energi masih rendah.
3. Penggunaan media pembelajaran IPA yang masih terbatas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi bahan penelitian ini adalah : Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair share* berbantuan media *Smart Card* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas III SD Negeri Wonosari?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai oleh penulis adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Smart Card* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas III SD Negeri Wonosari.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai kajian yang relevan bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui Pengaruh Model *Think Pair Share* Berbantuan Media *Smart Card* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas III SD Negeri Wonosari.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan memiliki manfaat praktis sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Diharapkan sebagai masukan alternatif guru dalam memilih model, metode dan media yang tepat sehingga dapat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini akan sangat berguna sebagai bahan masukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagi peneliti dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang di dapat di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

1. Pengertian Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut Slameto (2013) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan tingkah laku seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Menurut Sudjana (2011) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Depdiknas (2012) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni (2010) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya.

Sehubungan dengan pendapat di atas, menurut Sudjana (2012) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkuistik; (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan

berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang.

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, seorang guru biasanya menetapkan tujuan belajar dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional. Menurut Susanto (2016) siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Siswa yang mulai menunjukkan perubahan perilaku positif sesuai yang diharapkan oleh guru dapat dikatakan sudah menunjukkan hasil belajarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah mengikuti kegiatan belajar yang berdampak pada perubahan tingkah laku individu.

Menurut Sriyanti (2009) ciri-ciri hasil belajar adalah sebagai berikut:

a. Perubahan Intensional

Perubahan intensional adalah perubahan yang terjadi dalam diri individu dilakukan dengan sengaja dan disadari. Maksudnya, perubahan

sebagai hasil belajar bukanlah suatu kebetulan, akan tetapi perubahan itu disengaja dan disadari sebelum aktivitas belajar siswa.

b. Perubahan itu positif dan aktif

Perubahan sebagai ciri belajar bersifat positif dan aktif. Bersifat positif maksudnya perubahan itu bersifat baik, bermanfaat, dan sesuai yang diharapkan oleh individu. Perubahan bersifat aktif maksudnya perubahan yang terjadi dalam diri individu merupakan hasil dari usahanya.

c. Perubahan itu efektif dan fungsional

Perubahan bersifat efektif, artinya perubahan itu berhasil guna. Perubahan yang berhasil guna adalah perubahan yang bermakna dan bermanfaat bagi diri individu. Perubahan bersifat fungsional artinya perubahan itu relatif permanen dan siap dibutuhkan setiap saat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri hasil belajar mempunyai perubahan intensional yaitu perubahan yang disadari dalam belajar siswa, perubahan positif dan aktif perubahan yang bersifat bermanfaat dari hasil usahanya, dan perubahan itu efektif dan fungsional bermakna dan dibutuhkan setiap saat oleh diri individu.

2. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Menurut Samatowa (2010) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu mengenai alam. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, yang artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Karena berhubungan

dengan alam dan *science* artinya adalah ilmu pengetahuan, jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau *science* ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Menurut Trianto (2013) IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya, sedangkan menurut Susanto (2013) mengatakan sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran.

IPA adalah proses kegiatan yang dilakukan para *saintis* dalam memperoleh pengetahuan dan sikap terhadap proses kegiatan tersebut. *Sains* secara garis besar memiliki tiga komponen, yaitu 1) proses ilmiah, misalnya mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, merancang dan melaksanakan eksperimen, 2) produk ilmiah, misalnya prinsip, konsep, hukum, teori, dan 3) sikap ilmiah, misalnya ingin tahu, objektif, hati-hati dan jujur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA itu penting dan diharapkan dapat menjadi wahana sebagai siswa dalam mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA

harus menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung oleh siswa untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar yang pada akhirnya mereka menemukan sendiri materi pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran. Selain itu, pengetahuan manusia tentang gejala-gejala alam dan kebendaan yang diperoleh dengan cara observasi, eksperimen / penelitian, atau uji coba yang berdasarkan pada hasil pengamatan manusia. Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA itu penting dan diharapkan dapat menjadi wahana sebagai siswa dalam mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

3. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Seorang guru biasanya menetapkan tujuan belajar dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional. Menurut Susanto (2016) siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Sumber energi adalah segala sesuatu di sekitar kita yang mampu menghasilkan energi. Sekitar kita banyak sekali macam- macam sumber

energi yang bisa menghasilkan berbagai macam energi dan diharapkan mampu mengetahui dan memahami sumber energi yang ada di sekitar. Siswa yang mulai menunjukkan perubahan perilaku positif sesuai yang diharapkan oleh guru dapat dikatakan sudah menunjukkan hasil belajarnya. Tujuan pembelajaran di sekolah dasar adalah agar siswa mampu menggunakan IPA dengan memberikan tekanan, penataan, penalaran dalam penerapannya. Terampil mempelajari IPA merupakan kunci pokok dari tujuan IPA tersebut. Perkembangan IPA yang abstrak, siswa memerlukan metode pembelajaran yang dapat mempermudah siswa untuk memperjelas suatu materi sehingga lebih dipahami dan dimengerti.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat menjelaskan bahwa hasil belajar IPA merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah mengikuti kegiatan belajar IPA yang berdampak pada perubahan tingkah laku individu dalam bidang IPA.

Dalam proses pembelajaran ini mencakup standar kompetensi untuk memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan sumber energi. Untuk kompetensi dasar sendiri adalah untuk menerima anugrah Tuhan Yang Maha Esa tentang sumber energi sebagai bahasa ibu dan mengenal sumber energi dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek-aspek pembelajaran IPA menurut benyamin bloom mengklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu :

- a. Ranah kognitif, meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipejari dan kemampuan intelektual.

- b. Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri atas aspek penerimaan, tanggapan penilaian, pengelolaan dan penghayatan (karakterisasi).
 - c. Ranah psikomotorik, mencakup kemampuan yang berupa keterampilan fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, ketrampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif.
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA.

Menurut Slameto (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar yaitu sebagai berikut:

a. Faktor *Intern*

- 1) Faktor Jasmaniah, terdiri dari: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor Psikologis, terdiri dari: intellegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan, terdiri dari: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

b. Faktor *Ekstern*

- 1) Faktor keluarga, terdiri dari: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor Sekolah, terdiri dari : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah,

standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, model dan metode belajar, dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat, terdiri dari : kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

5. Upaya dalam meningkatkan Hasil Belajar.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan cara:

- a. Memacu semangat siswa dalam belajar.
- b. Melengkapi sarana belajar, bisa dilakukan dengan cara menggunakan media dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan dapat meningkatkan semangat pada siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
- c. Mengembangkan metode mengajar dengan metode yang bervariasi, sehingga saat proses pembelajaran tidak hanya guru yang aktif akan tetapi siswa juga ikut aktif.
- d. Meningkatkan semangat guru saat proses pembelajaran sangatlah penting. Semangat guru juga akan menjadi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dengan guru bersemangat saat mengajar, maka siswa akan antusias dan bersemangat saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan penelitian lebih merujuk pada mengembangkan metode mengajar dengan metode yang bervariasi dimana peneliti bereksperimen dengan model pembelajaran

Think Pair Share sehingga model pembelajaran *Think Pair Share* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar.

B. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Elhefni (2011) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas. Menurut Rosyidah (2016) model pembelajaran kooperatif adalah bentuk kegiatan pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen.

Menurut (Rusman, 2014) model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, yang artinya guru boleh memilih model pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Selain itu menurut Suprijono (2014) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Trianto (2011) mengemukakan maksud dari Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar

untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, model pembelajaran konseptual adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membimbing pembelajaran dan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe-tipe pembelajaran kooperatif pada umumnya adalah sama yakni peserta didik dituntut untuk dapat bekerjasama dan dapat bertanggung jawab atas tugas yang diberikan pendidik, namun ada perbedaan pada proses pelaksanaannya. Perbedaan tersebut terletak pada jumlah anggota kelompok dan penerapan pembelajaran kooperatif pada masing-masing tipe pembelajaran. Ada tipe yang mengharuskan kelompok beranggotakan 2 orang peserta didik, dan ada juga yang mengharuskan kelompok beranggotakan 4 orang peserta didik.

Pembelajaran kooperatif dibagi menjadi beberapa model. Sujarwo (2011) “menyatakan bahwa terdapat beberapa model pembelajaran kooperatif yaitu: 1) *Student Team Achievement Division*, 2) *Teams Games Tournament*, 3) *Numbered Head Together*, 4) *Think Pair Share*.

Berdasarkan macam-macam model yang ada, peneliti memilih tipe *Think Pair Share* sebagai variabel penelitian karena model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memungkinkan peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, serta dapat

memaksimalkan partisipasi peserta didik. Selain itu model pembelajaran ini juga mengajarkan peserta didik untuk dapat berkontribusi aktif dan bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang diberikan. Peneliti memilih tipe *Think Pair Share* untuk diteliti pengaruhnya terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

3. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Isjoni (2011) tujuan Pembelajaran Kooperatif Model ini dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting yaitu:

- a. Hasil belajar akademik, model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.
- b. Penerimaan terhadap perbedaan individu, tujuan lain model kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.
- c. Pengembangan keterampilan sosial, tujuan penting ketiga kooperatif adalah mengajarkan pada siswa keterampilan bekerja sama dan

kolaborasi. Keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

C. Model Pembelajaran *Think Pair Share*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair Share*.

Menurut Kurniasih (2015) model pembelajaran tipe *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think Pair Share* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari atas 3 tahapan yaitu *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. Menurut Thobroni (2015) menyatakan proses *thinking* (berpikir) siswa diajak untuk merespon, berpikir mandiri dan mencari jawaban atas pertanyaan guru, melalui proses *pairing* (berpasangan) siswa diajak untuk bekerja sama dan saling membantu untuk bersama-sama mencari jawaban yang paling tepat, dan tahapan terakhir melalui proses *sharing* (berbagi) siswa diajak untuk berbagi hasil diskusi kepada teman dalam satu kelas.

Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* menurut Surayya (2014) merupakan model pembelajaran yang efektif untuk membuat variasi pola suasana diskusi dan dapat meningkatkan hasil belajar. Melalui metode *Think Pair Share*, penguasaan isi materi pelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini melatih siswa bagaimana cara mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan proses berpikir, berpasangan, dan berbagi. Model pembelajaran ini sangat efektif untuk membuat variasi pola suasana diskusi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share*

Menurut Thobroni (2016) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terdiri dari lima langkah, dengan tiga langkah sebagai ciri khas yaitu *Thinking, Pairing, dan Sharing*. Tahapan pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memiliki langkah-langkah yang menjadi ciri tipe *Think Pair Share*, sebagai berikut:

a. Tahap Berpikir (*Thinking*)

Tahapan ini guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu satu menit untuk berfikir sendiri mengenai jawaban dari pertanyaan atau isu tersebut.

b. Tahap Berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya, guru meminta kepada siswa untuk berpasangan atau berkelompok dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi yang dilakukan dapat menghasilkan jawaban bersama.

c. Tahap Berbagi (*Sharing*)

Langkah selanjutnya guru meminta dari pasangan atau kelompok berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai

apa yang mereka bicarakan mengenai hasil dari diskusi berkelompok. Sehingga siswa dalam satu kelas dapat mengetahui pendapat atau ide dari seluruh kelompok, menurut Thobroni (2016), menjelaskan dalam Tabel 1.

Tabel 1
Syntaks Pembelajaran Think Pair Share

Tahap	Langkah-langkah
Tahap 1: <i>Think</i> (berfikir individu)	Guru memberi umpan siswa dengan pertanyaan dan membimbing mereka untuk berfikir secara mandiri.
Tahap 2 : <i>Pair</i> (berpasangan dengan teman sebangku)	Guru membentuk kelompok belajar dengan memasangkan siswa dengan teman sebangkunya serta membimbing mereka untuk berdiskusi.
Tahap 3 : <i>Share</i> (berbagi / presentasi)	Guru membimbing kelompok belajar yang berpasangan untuk presentasi di depan kelas.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair Share*.

- a. Kelebihan model *Think Pair Share* menurut Hermawati (2010) yaitu:
- (1) Siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas, (2) Siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, (3) Siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu satu sama lain, (4) Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah, (5) Siswa memperoleh kesempatan untuk

mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa di kelas, (6) Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.

- b. Kekurangan model *Think Pair Share* menurut (Hamdayama, 2014) diantaranya sebagai berikut: (1) Tidak selamanya mudah bagi siswa untuk mengatur cara berpikir sistematis, (2) Lebih sedikit ide yang masuk, (3) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor, (4) Menggantungkan pada pasangan, (5) Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok karena ada satu siswa tidak mempunyai pasangan.

D. *Think Pair Share* berbantuan *Smart Card*

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kamus Besar Ilmu Pengetahuan menurut Mahnun (2012) media merupakan perantara/penghubung yang terletak antara dua pihak, atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Seperti yang dikatakan Hasnida (2015) media pembelajaran adalah sarana pembawa pesan atau wahana dari pesan mengandung minat anak untuk belajar berasal dari sumber pesan (guru) dan diteruskan kepada penerima pesan (siswa) supaya komunikasi lebih objektif dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Menurut Miftah (2013) media pembelajaran merupakan sesuatu (bisa berupa alat, bahan) yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Adam (2015) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar mengajar. Menurut Arsyad (2016) menyampaikan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan menurut pendapat di atas, dapat disimpulkan bahan media pembelajaran yaitu segala sesuatu untuk menyalurkan pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini peneliti mengembangkan Model *Think Pair Share* dengan cara mengkombinasikan dengan media *smart card* yang berisikan materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga para siswa bisa secara efektif mampu menerima materi dengan baik khususnya dalam pembelajaran IPA materi Sumber Energi.

Tabel 2
Perbedaan Model *Think Pair Share* pada umumnya dengan yang berbantuan dengan *Smart Card*

Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Berbantuan dengan <i>Smart Card</i>
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
Fase 2 Menyajikan atau menyampaikan informasi.	Fase 2 Menyajikan atau menyampaikan informasi.
Fase 3 Mempersiapkan materi sumber energi dengan model pembelajaran <i>Think Pair share</i> .	Fase 3 Mempersiapkan materi sumber energi dengan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Berbantuan media <i>Smart Card</i> .
Fase 4 Mengorganisasikan situasi kelas dengan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> .	Fase 4 Mengorganisasikan situasi kelas dengan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> berbantuan media <i>Smart Card</i> .
Fase 5 Evaluasi	Fase 5 Evaluasi
Fase 6 Penghargaan	Fase 6 Penghargaan

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan perbedaan model pembelajaran Perbedaan Model *Think Pair Share* pada umumnya dengan yang berbantuan dengan *Smart Card* adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran tipe *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think Pair Share* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari atas 3 tahapan yaitu *thinking, pairing, dan sharing*
- b. Model *Think Pair Share* dengan cara mengkombinasikan dengan media *smart card* yang berisikan materi pembelajaran yang akan

disampaikan sehingga para siswa bisa secara efektif mampu menerima materi dengan baik khususnya dalam pembelajaran IPA materi Sumber Energi.

2. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Menurut Daryanto (2013) media memiliki kemampuan dan kedudukan yang efisien dalam pembelajaran. Media memiliki kelebihan diantaranya :

- a. Kemampuan fiksatif artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian.
- b. Kemampuan Manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya.
- c. Kemampuan distributif, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV atau radio.

Menurut Musfiqon (2012) Ciri-ciri media Pembelajaran:

- a. Semua jenis alat dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran.
- b. Menumbuhkan minat belajar siswa.
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Memudahkan komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan ciri-ciri media yang terdapat di atas, maka dapat disimpulkan media pembelajaran memiliki ciri-ciri yang mampu

membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk siswa serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Musfiqon (2012) secara lebih rinci dan utuh media pembelajaran berfungsi untuk :

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
- b. Meningkatkan gairah belajar siswa.
- c. Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
- d. Menjadikan siswa berinteraksi langsung dengan kenyataan.
- e. Mengatasi modalitas belajar siswa yang beragam.
- f. Mengefektifkan proses komunikasi dalam pembelajaran.
- g. Meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Sutirman (2013) mengidentifikasi delapan manfaat media pembelajaran, yaitu :

- a. Penyampaian perkuliahan menjadi lebih baik.
- b. Pembelajaran cenderung menjadi lebih menarik.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Lama waktu pembelajaran dapat dikurangi.
- e. Kualitas hasil belajar siswa lebih meningkat.
- f. Pembelajaran dapat berlangsung di mana dan kapan saja.
- g. Sikap positif siswa terhadap materi belajar dan proses belajar dapat di tingkatkan.

h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Berdasarkan fungsi media di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media memiliki fungsi penting dalam kegiatan pembelajaran. Fungsi media pembelajaran tersebut yakni kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikemas dengan menarik, sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Selain itu, fungsi media juga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya, serta kualitas belajar mengajar yang dilaksanakan memiliki pengaruh positif terhadap siswa. Sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

4. Pengertian *Smart Card* (Kartu Cerdas)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang. Sedangkan kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana.

Gambar mempunyai banyak kelebihan antara lain: 1) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa siswa dapat melihat objek atau peristiwa tertentu. 2) Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. 3) Harga relatif murah, gampang didapat dan bersifat konkret sehingga berbagai macam persepsi tentang sesuatu dapat dilihat di dalam gambar. Jadi kartu kata bergambar adalah kartu yang berisi kata-

kata dan terdapat gambar. Menurut Mohammad Jaruki (2008) Kartu kata bergambar ini akan menjadi media yang nantinya saat pembelajaran, siswa akan menemui macam-macam kartu yang berbeda tulisan serta gambarnya, dan dalam penggunaannya bisa divariasikan dengan kartu kalimat dan kartu huruf.

Menurut Sativa (2012) media kartu merupakan salah satu media visual yang tidak diproyeksikan. Penggunaan media ini diharapkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat meningkat, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa lebih baik. Media kartu mengandung unsur belajar sebagai unsur pokok dan permainan sebagai unsur hiburan. Media kartu berisi materi ajar berupa gambar, keterangan gambar, pertanyaan atau jawaban pertanyaan sesuai dengan materi yang akan disajikan.

Penggunaan media *Smart Card* diharapkan membantu siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar, tanpa harus terbebani oleh situasi belajar yang kaku dan membosankan. Siswa diajak belajar sambil bermain untuk menghilangkan kejenuhan mereka, tanpa mengabaikan konsentrasi dalam belajar, sehingga konsep dapat ditemukan sendiri oleh siswa dan hasil belajar akan meningkat. Adapun kelebihan dalam kartu kata bergambar menurut Indriana (2011) yaitu : 1) Mudah dibawa ke mana-mana. 2) Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapan pun peserta didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini. 3) Gampang diingat karena kartu ini bergambar yang sangat menarik

perhatian. 4) Menyenangkan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakan dalam permainan.

Kelemahan dari media bergambar antara lain, hanya menekankan persepsi indera mata. Sehingga, hal-hal seperti suara dan gerakan praktis tidak dapat terwakili oleh media ini. Penggunaan media bergambar akan efektif jika dilakukan dalam kelompok kecil. Pada kelompok yang besar, media yang diperlukan juga harus sangat besar. Hal ini tentunya merupakan suatu kendala yang perlu dipertimbangkan dalam menggunakan media gambar dalam pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan di atas, media pembelajaran *Smart Card* merupakan salah satu media visual penggunaan media ini diharapkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat meningkat, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa lebih baik.

E. Pengaruh model *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPA

Model *Think Pair Share* membantu siswa menginterpretasikan ide mereka bersama dan memperbaiki pemahaman, dalam hal ini guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa untuk melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Menurut Kurniasih (2015) model pembelajaran tipe *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Demikian jelas bahwa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* siswa secara langsung dapat

memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Penggunaan media *Smart Card* diharapkan membantu siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar, tanpa harus terbebani oleh situasi belajar yang kaku dan membosankan. Siswa diajak belajar sambil bermain untuk menghilangkan kejenuhan mereka, tanpa mengabaikan konsentrasi dalam belajar, sehingga konsep dapat ditemukan sendiri oleh siswa dan hasil belajar akan meningkat. Menurut Thobroni (2016) menyatakan proses *thinking* (berpikir) siswa diajak untuk merespon, berpikir mandiri dan mencari jawaban atas pertanyaan guru, melalui proses *pairing* (berpasangan) siswa diajak untuk bekerja sama dan saling membantu untuk bersama-sama mencari jawaban yang paling tepat, dan tahapan terakhir melalui proses *sharing* (berbagi) siswa diajak untuk berbagi hasil diskusi kepada teman dalam satu kelas.

Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* menurut Surayya (2014) merupakan model pembelajaran yang efektif untuk membuat variasi pola suasana diskusi dan dapat meningkatkan hasil belajar. Melalui metode *Think Pair Share*, penguasaan isi materi pelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini melatih siswa bagaimana cara mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran.

Hal ini ditunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Materi sumber energi merupakan salah satu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, saat kita belajar, berlari, bermain kita memerlukan sumber energi karena jika tidak memerlukan energi badan kita terasa lemas, dengan adanya energi yang dihasilkan tubuh kuat untuk bergerak. Sumber energi agak sedikit membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan diperlukan ketelitian karena siswa sulit memahami sumber energi baik yang dapat diperbaharui maupun tidak dapat diperbaharui.

Hal ini dikarenakan cara mereka memperoleh informasi dan motivasi diri belum tersentuh oleh metode yang betul-betul bisa membantu mereka. Usia siswa sekolah dasar (7-8 tahun hingga 12-13 tahun), menurut Bujuri (2018) teori kognitif *piaget* termasuk pada tahap operasional konkret. Berdasarkan perkembangan kognitif ini, maka anak usia sekolah dasar pada umumnya mempunyai perkembangan yang sangat komprehensif yaitu berkaitan dengan kemampuan berfikir, seperti kemampuan bernalar, mengingat, menghafal, memecahkan masalah-masalah nyata, serta kreatif. Perkembangan kognitif memberikan pengaruh terhadap perkembangan mental dan emosional siswa serta kemampuan berbahasa sehingga siswa relatif tidak mudah untuk memahami keabstrakan pada materi sumber energi, sehingga melalui pembelajaran model *Think Pair Share* siswa akan diajak untuk belajar secara nyata.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran IPA yang disampaikan secara maksimal dan penggunaan model *Think Pair Share* memberi dampak pada hasil belajar yang meningkat dan akan melatih siswa aktif dalam menyelesaikan persoalan IPA secara mandiri.

F. Penelitian Relevan

1. Hasil penelitian menurut Nadalia (2018) dengan judul efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada ketrampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Burengan 2 Kota Kediri memperoleh hasil bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Burengan 2 Kota Kediri. Jenis penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan menggunakan *one shot cas study*, sampelnya adalah peserta didik kelas III SD Negeri Burengan 2 Kota Kediri. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, angket. Hasil perhitungan uji korelasi berganda diketahui sebesar $47,36 > 3,25$. Berdasarkan analisis data tersebut disimpulkan model kooperatif tipe *think pair share* efektif pada ketrampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Burengan 2 Kota Kediri.
2. Hasil Sukmawati (2017) dalam penelitian yang berjudul pengaruh model *think pair share* berbantuan media *couple card* tema bunyi terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berkomunikasi ilmiah yang menunjukkan hasil rata-rata presentase tingkat keterlaksanaan

pembelajaran dengan model *think pair share* berbantuan media *couple card* sebesar 90,68% yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Simpulan dari penelitian ini adalah model *think pair share* berbantuan dengan media *couple card* tema bunyi berpengaruh terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berkomunikasi ilmiah siswa.

3. Hasil penelitian menurut Ganing (2017) dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media kartu bergambar terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V gugus letkol wisnu memperoleh hasil analisis data diperoleh t hitung $=5,464 > t_{tabel} = 2000$ untuk signifikansi 5% dan $dk = 77$. Berdasarkan kriteria pengujian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun nilai rata-rata penguasaan kompetensi pengetahuan IPS pada kelompok yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media kartu bergambar adalah 82,24, sedangkan pada kelompok yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional adalah 73,44. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media kartu bergambar terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V Gugus letkol wisnu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Smart Card* merupakan salah satu media visual yang dalam penggunaan media ini diharapkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru

dapat meningkat, sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa lebih optimal.

Kesamaan pada penelitian ini adalah peneliti sama-sama menunjukkan model *Think Pair Share* yang memacu pada keaktifan siswa yang dimana proses pemberian materi mengacu pada *think*, *pair*, dan *share*. Perbedaan pada penelitian dari penelitian yang terdahulu adalah dimana peneliti mengembangkan Model *Think Pair Share* dengan cara mengkombinasikan dengan media *smart card* yang berisikan materi pembelajaran yang akan disampaikan, sehingga para siswa bisa secara efektif mampu menerima materi dengan baik dan mampu meningkatkan prestasi belajar khususnya dalam pembelajaran IPA materi Sumber Energi.

G. Kerangka Pemikiran

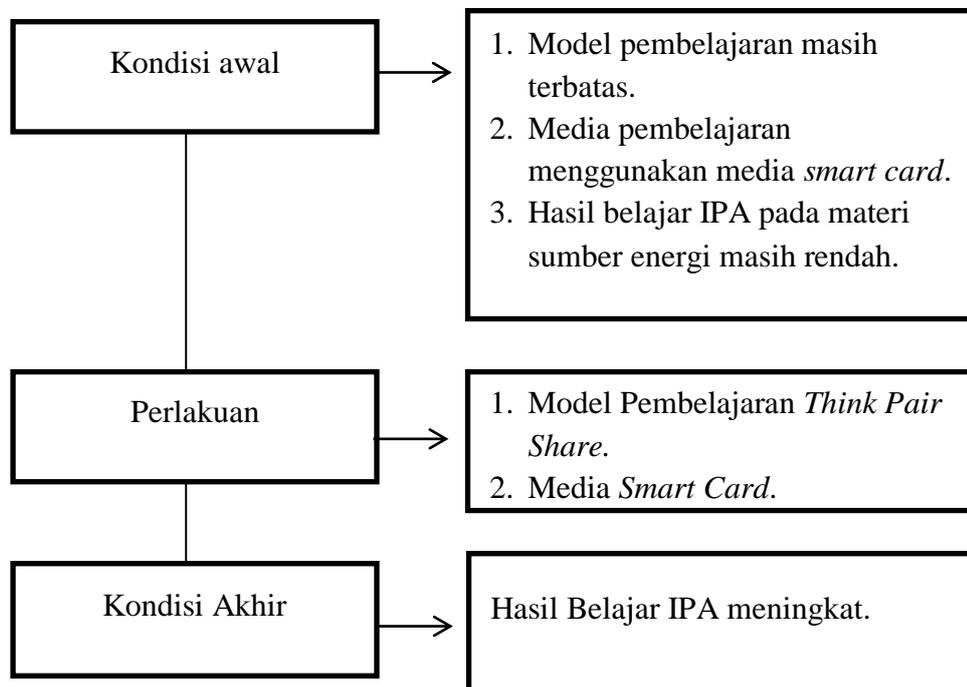
Proses pembelajaran IPA pada penguasaan materi sumber energi kelas III SD Negeri Wonosari memerlukan penalaran yang tinggi, maka pembelajaran IPA yang berhubungan dengan sumber energi haruslah disajikan dengan model pembelajaran yang menarik sehingga mendorong peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran yang disajikan. Memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan segala potensinya, membangun sendiri pengetahuannya untuk memecahkan masalah IPA serta membuat pembelajaran lebih bermakna akan menjadi proses pembelajaran IPA secara maksimal.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Wonosari kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung pada mata pelajaran sumber energi

yang dilakukan masih menggunakan model yang tradisional dan sederhana. Kegiatan tersebut yang dilakukan belum memanfaatkan media pembelajaran untuk memahami siswa. Cara yang dilakukan kurang menarik perhatian siswa dalam mengikuti belajar tentang sumber energi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui model pembelajaran *Think Pair Share* yang akan diterapkan diharapkan dapat membantu siswa menginterpretasikan ide mereka bersama dan memperbaiki pemahaman. Dalam hal ini guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa untuk melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang hidup, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Hal ini peneliti mengembangkan model *think pair share* berbantuan *smart card* dengan memberikan materi yang telah dipersiapkan dengan menggunakan metode ini dan pemberian stimulus sedemikian rupa sehingga siswa akan mendapat perlakuan khusus pada pembelajaran ini dan diharapkan akan ada perbedaan hasil belajar antara pembelajaran dengan menggunakan model konvensional dan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Smart Card* pada pembelajaran IPA materi sumber energi.

Berdasarkan dukungan landasan teori di atas dapat disusun kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 1.
Alur Kerangka Berfikir Penelitian

H. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka pikir di atas maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut : terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Smart Card* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas III SD Negeri Wonosari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Secara sederhana penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan. Menurut Iii (2009) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Menurut Yusuf (2014) menyatakan penelitian eksperimental merupakan suatu bentuk penelitian dimana variabel dimanipulasi sehingga dapat dipastikan pengaruh dan efek variabel tersebut terhadap variabel lain yang diselidiki atau yang diobservasi.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Quasi Eksperiment Design*. Menurut Sugiyono (2013), dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, keadaan awal kedua kelompok setara berdasarkan uji *pretest*, kemudian terjadi perbedaan yang signifikan setelah dilakukan perlakuan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Menurut Arikunto (2013) di dalam model ini sebelum dimulai perlakuan, kedua kelompok diberi tes awal atau *pretest* untuk mengukur kondisi awal (O_1). Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) dan pada kelompok kontrol atau pembanding tidak diberi. Sesudah selesai

perlakuan kedua kelompok diberi tes lagi sebagai *posttest* (O_2). Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3
Model Eksperimen *Pretest-Posttest Control Group Design*

Grup	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O_1	X	O_3
Kontrol	O_2	-	O_4

Pengaruh perlakuan ditunjukkan oleh perbedaan antara ($O_2 - O_1$) pada kelompok eksperimen dengan ($O_4 - O_2$) pada kelompok kontrol.

Keterangan :

O_1 = Pengukuran kelompok eksperimen sebelum diberi *treatment*.

O_2 = Pengukuran kelompok eksperimen setelah diberi *treatment*.

O_3 = Pengukuran awal kelompok kontrol.

O_4 = Pengukuran akhir kelompok kontrol.

X = Perlakuan pada kelompok eksperimen (Penggunaan model *Think Pair share*)

- = Tidak ada perlakuan pada kelompok kontrol.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel Bebas (*Independent*), merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Smart Card*.
- b. Variabel Terikat (*Dependent*), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Model Pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan *Smart Card*

Menurut Thobroni (2016) menyatakan proses *thinking* (berpikir) siswa diajak untuk merespon, berpikir mandiri, dan mencari jawaban atas pertanyaan guru, melalui proses *pairing* (berpasangan) siswa diajak untuk bekerja sama dan saling membantu untuk bersama-sama mencari jawaban yang paling tepat, dan tahapan terakhir melalui proses *sharing* (berbagi) siswa diajak untuk berbagi hasil diskusi kepada teman dalam satu kelas. Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu tahap menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa yaitu :1) *Think* (Berpikir secara individu), 2) *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku), 3) *Share* (berbagi / presentasi), tahap evaluasi, tahap memberikan penghargaan.

Siswa memecahkan permasalahan dengan bekerjasama dan dalam permainan. Model *Think Pair Share* akan dikaitkan dengan media *Smart Card* materi sumber energi, media *Smart Card* sumber energi adalah

sarana penunjang pembelajaran yang berkaitan dengan energi berupa media dua dimensi yang bertujuan untuk pemahaman mengenai sumber energi. Sumber energi adalah segala sesuatu di sekitar kita yang mampu menghasilkan energi. Meliputi matahari, makanan, angin, listrik, baterai.

2. Hasil Belajar IPA

Penelitian ini kemampuan siswa diukur dibatasi pada aspek kognitif yaitu berupa pengetahuan yang sudah diperoleh oleh siswa mengikuti pembelajaran IPA dengan model *Think Pair Share* pada materi sumber energi.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Wonosari dan Kelas III di SD Negeri Bulurejo 1 Kabupaten Magelang yang keseluruhan berjumlah 40 siswa sebagai Objek penelitian.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Keseluruhan sampel yang dipilih adalah 40 siswa yang digunakan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen yakni seluruh siswa kelas III SD Negeri Wonosari yakni 14 siswa putri dan 6 siswa putra. Sedangkan kelas kontrol

yakni seluruh siswa kelas III SD Negeri Bulurejo 1 yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 12 putri dan 8 putra.

3. Teknik Sampling

Penelitian menggunakan teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

E. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Wonosari Bulu, Kabupaten Temanggung. Pelaksanaan penelitian ini sudah dilaksanakan pada semester Genap pada tahun ajaran 2019/2020.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes yang diberikan berupa *pretest dan posttest*. *Pretest* diberikan pada awal pembelajaran sebelum materi diberikan, sedangkan *posttest* adalah cara yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah pembelajaran. Setelah memperoleh materi dengan bantuan model pembelajaran *Think Pair Share*. Kelas *Think Pair Share* memperoleh

posttest setelah mendapatkan materi namun tanpa mendapatkan perlakuan khusus.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis berupa tes soal *essay* yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada IPA materi sumber energi kelas III dalam ranah kognitif. Tingkatan yang akan diukur yaitu adalah pengetahuan, pemahaman dan analisis. Kisi-kisi merupakan suatu pedoman untuk membuat sebuah pernyataan dengan beberapa aspek. Aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek kognitif yang berjumlah 15 soal *essay*, diantaranya menyebutkan benda yang berada dilingkungan yang memanfaatkan energi listrik beserta perubahan yang terjadi.

Untuk itu perlu dibuat kisi-kisi soal yang bertujuan untuk menjadi pedoman sekaligus sebagai tolak ukur dalam pembelajaran pada mapel IPA. Berikut ini adalah kisi-kisi berdasarkan Silabus dan RPP :

Tabel 4
Kisi-kisi soal *essay*

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal
4. Memahami berbagai gerak benda hubungannya dengan energi dan sumber energi	4.1 Mendeskripsikan hasil pengamatan tentang energi angin dapat diubah menjadi energi gerak.	1. Mendeskripsikan hasil pengamatan tentang energi angin dapat diubah menjadi energi gerak.	1,2,3
	4.2 Mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya.	2. Menjelaskan sumber energi dalam kehidupan sehari-hari.	4,5
	4.3 Menerapkan cara menghemat energi dalam kehidupan sehari-hari.	3. Mengemukakan berbagai sumber energi, panas, gerak, dan listrik.	6,7, 8,9
		4. Mendeskripsikan sumber energi dan mencari contoh alat rumah tangga yang menghasilkan energi.	10,11, 12
		5. Menunjukkan cara menghemat energi di kehidupan sehari-hari.	13,14, 15

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur keabsahan data atau instrumen. Instrumen dinyatakan valid jika dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

a. Validitas Ahli

Validitas ahli yaitu validasi yang dilakukan dengan bantuan ahli. Validasi dilakukan pada perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, materi ajar, LKS, media pembelajaran, soal *pretest* dan *posttest*. Validator dalam uji validitas ahli yaitu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sedangkan dari pihak sekolah yaitu dari praktisi guru kelas III SD Negeri Wonosari.

b. Validitas konstruk

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat keabsahan atau kevalidan instrumen. Uji validitas dalam penelitian ini guna untuk mengukur sejauh mana kesesuaian hasil ukur instrumen dengan jumlah instrumen. Pengujian ini digunakan rumus korelasi *product moment* berbantuan program SPSS 24.

Setelah diperoleh koefisien validitas (r_{xy}) maka dikonsultasikan dengan nilai tabel r kritik *product moment* dengan taraf $\alpha = 0,05$, Jika nilai $r_{xy} > r$ tabel maka soal dikatakan valid. Sedangkan soal yang tidak valid jika $r_{xy} < r$ tabel.

Tabel 5
Hasil Validasi Butir Soal *Essay*

No Item	r (tabel)	r (hitung)	Keterangan
1	0,443	0.309	Tidak Valid
2	0.443	0.707	Valid
3	0.443	0.520	Valid
4	0. 443	0.538	Valid
5	0. 443	0.485	Valid
6	0. 443	0.666	Valid
7	0. 443	0.526	Valid
8	0. 443	0.546	Valid
9	0. 443	0.756	Valid
10	0. 443	0.538	Valid
11.	0,443	0,600	Valid
12.	0,443	0,521	Valid
13.	0,443	0,317	Tidak Valid
14.	0,443	0,457	Valid
15.	0,443	0,491	Valid

Berdasarkan tabel 5, terhadap soal yang tidak valid peneliti melakukan perbaikan soal sehingga soal yang diujikan layak dan dapat memberikan hasil yang akurat terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

2. Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas instrumen hanya dilakukan pada instrumen tes. Reliabilitas menunjuk pengertian bahwa instrumen cukup dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Arikunto (2010), suatu instrumen dikatakan tetap apabila instrumen tes tersebut mempunyai ketepatan hasil.

Menurut Surapranata (2009), tidak ada ukuran yang pasti mengenai berapa tinggi koefisien reliabilitas, namun suatu penelitian

dasar koefisiensi reliabilitas 0,7 sampai 0,8 dinyatakan sudah cukup tinggi. Penelitian ini, koefisien reliabilitas yang dipakai adalah $\geq 0,70$ untuk mencari reliabilitas, maka rumusan yang digunakan adalah rumusan *Alpha* berbantuan program *SPSS 24*.

Berikut ini adalah kriteria dan hasil reliabilitas, yang disajikan pada tabel 6 dan 7 yaitu:

Tabel 6
Kriteria Interpretasi Reliabilitas

Rentang	Klasifikasi
0,81-1,00	Tinggi
0,61-0,80	Cukup
0,41-0,60	Agak Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah (Tak Berkorelasi)

Tabel 7
Hasil Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
0,82	13	Tinggi

Berdasarkan reliabilitas pada tabel 7, hasil uji reliabilitas soal *essay* dengan nilai *r* tabel sebesar 0,374 dan *N* jumlah 20 pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai *Alpha* sebesar 0,821 kriteria tinggi. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka soal tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

3. Daya Beda

Daya pembeda dihitung untuk mengetahui sejauh mana butir soal dapat membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi

dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Aplikasi yang membantu untuk menghitung daya pembeda menggunakan *SPSS 24*.

Tabel 8
Kriteria Daya Pembeda Soal

No.	Indeks daya pembeda	Klasifikasi
1.	0,40 ke atas	Sangat Baik
2.	0,30 – 0,39	Baik
3.	0,20-0,29	Cukup
4.	0,0,19 ke bawah	Kurang baik

Sumber: Arikunto (2012: 228)

Tabel 9
Hasil Daya Beda

Nomor Soal	rhitung	Keterangan
1	0,305	Soal Baik
2	0,707	Soal Sangat Baik
3	0,520	Soal Sangat Baik
4	0,538	Soal Sangat Baik
5	0,485	Soal Sangat Baik
6	0,666	Soal Sangat Baik
7	0,526	Soal Sangat Baik
8	0,546	Soal Sangat Baik
9	0,756	Soal Sangat Baik
10	0,538	Soal Sangat Baik
11	0,600	Soal Sangat Baik
12	0,521	Soal Sangat Baik
13	0,317	Soal Baik
14	0,457	Soal Sangat Baik
15	0,491	Soal Sangat Baik

Berdasarkan hasil daya pembeda soal valid. Hasil yang diperoleh seluruh soal yang dibuat terdapat 2 soal yang baik, dan 13 soal yang sangat baik dengan jumlah seluruh soal yakni 20.

4. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Taraf kesukaran soal merupakan suatu soal tersebut dalam menjangkau banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan

dengan benar. Menurut Arikunto (2013), jika banyak subjek peserta yang dapat menjawab dengan benar taraf kesukaran tes tersebut tinggi. Sebaliknya jika hanya sedikit dari subjek yang dapat menjawab dengan benar maka taraf kesukaran rendah.

Tabel 10
Kriteria Indeks Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran	Kualifikasi
$2,50 < P \leq 3,00$	Mudah
$1,50 < P \leq 2,50$	Sedang
$0,00 < P \leq 1,50$	Sukar

Tabel 10 merupakan pedoman yang digunakan dalam menentukan kriteria tingkat kesukaran pada tiap butir soal yang telah divalidasi. Selanjutnya akan disajikan tabel hasil kriteria indeks kesukaran soal sebagai berikut dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11
Hasil Kriteria Indeks Kesukaran Soal

Nomor Soal	Mean	Keterangan
1	2,20	Sedang
2	1,45	Sulit
3	2,55	Mudah
4	2,15	Sedang
5	1,30	Sulit
6	2,45	Sedang
7	2,20	Sedang
8	2,80	Mudah
9	2,65	Mudah
10	1,35	Sulit
11	2,50	Mudah
12	2,60	Mudah
13	2,45	Sedang
14	2,50	Mudah
15	2,40	Sedang

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan hasil kriteria indeks kesukaran soal yang valid, sedang hasil didapat soal dengan kategori mudah, sedang, sulit.

I. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Persiapan yang dilakukan untuk mengadakan penelitian berupa :

- a. Mengurus surat izin observasi (Untuk melihat izin Observasi dapat dilihat pada lampiran 1).
- b. Mengurus surat izin penelitian (Untuk melihat izin Penelitian dapat dilihat pada lampiran 2).
- c. Mengurus penelitian kepada kepala sekolah. (Untuk melihat penelitian kepada kepala sekolah dapat dilihat pada lampiran 3 dan lampiran 4)
- d. Mempersiapkan instrumen dengan dosen dan guru (untuk melihat instrumen dengan dosen dan guru dapat dilihat pada lampiran 7 dan lampiran 8).
- e. Mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi Silabus, RPP, Materi Ajar, Kisi-Kisi, media pembelajaran, LKS, Penilaian. (Untuk melihat mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi silabus, RPP, Materi Kisi-Kisi, media pembelajaran, LKS, Penilaian dapat dilihat pada lampiran 10).

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengukuran pengetahuan awal siswa dengan menggunakan *pretest*:

1) Pelaksanaan *treatment* atau perlakuan dalam pembelajaran.

a) *Treatment* Pertama

Pengukuran awal (*pretest*) yakni siswa diberikan soal *essay* tentang sumber energi.

b) *Treatment* ke-dua

Siswa belajar menulis sumber energi dengan berbantuan *smart card*.

c) *Treatment* ke-tiga

Siswa praktik mempresentasikan media *smart card* melalui diskusi kelompok dan siswa dapat mengetahui sumber energi dan membacakan di depan kelas.

d) *Treatment* ke-empat

Siswa dapat menjelaskan dan menerapkan tentang sumber energi tanpa membuka buku setelah diberikan perlakuan sebelumnya. Setelah kegiatan ini selesai siswa dibagikan soal pengukuran akhir, guna untuk mengetahui keadaan siswa setelah diberikan perlakuan.

2) Pelaksanaan / *treatment* dilaksanakan pada siswa kelas III A SD Negeri Wonosari dengan ketentuan 4 x 70 menit dibagi 2 kali pertemuan di dalam kelas diberikan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*, pada *treatment* pertama yaitu pada hari Selasa 28 Januari 2020. Peneliti memulai pembelajaran pada pukul 08.00 WIB.

Tahap awal peneliti bertindak sebagai guru. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam, kemudian guru memberikan soal

pretest dan siswa diberikan waktu selama 20 menit untuk mengerjakan soal tersebut. Setelah itu hasil kerja siswa dikumpulkan sebelum guru melakukan pembelajaran guru terlebih dulu mengkondisikan siswa agar nyaman dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti, peneliti menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran IPA materi sumber energi yang dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan akhir, peneliti membagikan soal *posttest* untuk mengukur hasil belajar IPA siswa pada materi IPA setelah peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share*.

- 3) Pengukuran akhir hasil belajar dengan menggunakan *posttest*, tindak lanjut menganalisis hasil *pretest* dan *posttest*, dan pemahaman yang dimiliki siswa setelah kegiatan pembelajaran, serta menyusunnya dalam bentuk skripsi.

J. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa angka (kuantitatif) sehingga teknik analisisnya menggunakan metode statistik. Tahap Analisis data yang akan dilakukan yaitu pengumpulan data kuantitatif. Data

(angka) kuantitatif berupa pengolahan dan penganalisisan hasil *pretest* dan *postest* hasil belajar IPA tentang sumber energi siswa. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes selanjutnya dianalisis menggunakan uji t dengan program *IBM SPSS 24*. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai normal atau tidaknya distribusi skor tes yang diperoleh siswa. Apabila data berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik sedangkan jika tidak berdistribusi normal statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan data distribusi yang diperoleh pada tingkat signifikansi 5 %, jika, $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal dengan program *IBM SPSS 24*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Cara untuk mengetahui kedua kelompok saling berhubungan atau tidak diperlukannya uji homogenitas dengan dibantu dengan program *IBM SPSS 24*. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Levene Statistic*.

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ H_0 diterima, artinya varian dari populasi data adalah sama (homogen),
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ H_0 ditolak, artinya varian dari populasi data tidak sama (tidak homogen).

3. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji hipotesis menggunakan uji t dengan *independent sample t test* datanya berdistribusi normal. Analisis uji t digunakan untuk melihat perbedaan skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Guna untuk menunjang analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan program *IBM SPSS 24* dikarenakan program tersebut telah sesuai dengan standar penelitian yang akan dilakukan dan sesuai dengan rekomendasi dari dosen pembimbing. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh pada tingkat signifikansi 5% artinya hipotesis dapat diterima jika nilai probabilitasnya (nilai $p > 0,05$).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar IPA materi sumber energi melalui pengaruh model *Think Pair Share* berbantuan media *Smart Card* dalam kategori baik, dan siswa sudah mampu atau mencapai tujuan pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat ada pengaruh penggunaan model *Think Pair Share* dengan media *Smart Card* terhadap hasil belajar IPA sumber energi pada siswa kelas III SD Negeri Wonosari. Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan hasil uji t dengan *independent sample t test* mendapatkan nilai 0,079 dan 4,395 *df*, sig (2-tailed) 38 maka *signifikansi* 3,260 > 0,05 Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Smart Card* terhadap hasil belajar IPA.

B. Saran

Ada beberapa saran yang penulis kemukakan kiranya dapat menjadi masukan guna meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA di sekolah Dasar Negeri Wonosari Kabupaten Temanggung lebih baik lagi yaitu :

1. Kepala Sekolah

Kepala Lembaga pendidikan Sekolah Dasar hendaknya lebih memperhatikan kebutuhan untuk mendukung proses pembelajaran dan mendukung para pendidik yang melakukan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Smart Card*.

2. Guru

Kepada tenaga pendidik tingkat Sekolah Dasar diharapkan dalam proses pembelajaran, hendaknya menerapkan *Think Pair Share* berbantuan media *Smart Card* untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang inovatif dalam rangka menciptakan cara belajar yang mudah, menyenangkan dan mandiri kepada siswa. Sebagai tenaga pendidik juga harus meningkatkan kualitas diri dengan memberikan teladan dan bimbingan kepada siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama serta mampu mengkondisikan kelas sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, P. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Berbantuan Media Kartu Bergambar Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V Gugus Letkol Wisnu Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad Azhar. (2016). *Media Pembelajaran* . Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Bujuri, D. A., & Ilmu, F. (2018). *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. IX(1), 37–50.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Elhefni. (2011). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dan Hasil Belajar di Sekolah*. Ta'Dib, XVI(2), 303–317.
- Ganing. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Media Kartu Bergambar Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas v Gugus Letkol Wisnu*. Bali : Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP, 5.
- Hamdayama. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hasnida. (2015). *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta : Luxima Metro Media.
- Hermawati. (2010). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA*. Jakarta : Fakultas Ilmu Taribiyah Dan Keguruan Universitas Islam.
- Iii, B. A. B. (2011) *Pendekatan, A., & Penelitian, J. (n.d.)*. Jakarta : *Metode Penelitian*. 46–63.
- Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta : Diva Perss.
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Berkelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Kurniasih. (2015). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Kata Pena.
- Mahnun, N. (2012). *Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah*

- Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran*). *Jurnal Pendidikan Islam*, 37(1), 27–35.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Nadalia. (2018). *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share pada Keterampilan Membaca Peahaman Siswa Kelas III SD Negeri Burengan 2 Kota Kediri*. Surabaya : PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya.
- Ni'mah & Dwijananti (2017). *Pengaruh Model Think Pair Share Berbantuan Media Couple Card Tema Bunyi*. Jakarta : Rosda Karya .
- Rosyidah, U. (2016). *Jurnal SAP Vol . 1 No . 2 Desember 2016 ISSN : 2527-967X Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro* *Jurnal SAP Vol . 1 No . 2 Desember 2016 ISSN : 2527-967X. Jurnal SAP, 1(2), 115–124.*
- Samatowa. (2010). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Sativa, D. (2012). *Penggunaan Media Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS 1*. 1–21.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana. (2012). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif, R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmawati. (2017). *Pengaruh Model Think Pair Share Berbantuan Media Couple Card Tema Bunyi Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berkomunikasi Ilmiah*. Semarang : UNNES.
- Suprijono. (2014). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Surapranata. (2009). *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung : Remaja Rosda karya.
- Surayya. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair share terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari ketrampilan berpikir kritis*. Bali : Journal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.

- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group, 5.
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Tamura, H. (2008). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Thobroni. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar- Ruzz Media.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. 8196.
- Trianto, M. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahidmurni. (2010). *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera.
- Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.